

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang dilakukan selama tiga hari (Senin, Sabtu, dan Minggu) dengan 36 total responden keseluruhan di Taman Digital Kota Padang, dapat diambil beberapa kesimpulan penting terkait penerapan fungsi taman digital berdasarkan pola aktivitas nya. Dimana taman digital belum bisa di katakan sesuai dengan fungsi nya karna hanya satu variabel secara keseluruhan, Taman Digital Balai Kota Padang baru memenuhi dari empat variabel utama taman digital, yaitu konektivitas (akses internet). Sedangkan aspek lainnya seperti sistem informasi dan navigasi digital, keamanan berbasis teknologi, serta efisiensi energi masih belum diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas digital secara menyeluruh agar taman ini benar-benar dapat berfungsi optimal sebagai taman digital yang modern, inklusif, aman, dan berkelanjutan. Sedangkan untuk pola aktivitasnya terdapat 5 aktivitas yang terjadi pada taman yaitu Belajar, Bersantai, Olahraga, Interaksi Sosial dan Rekreasi, Untuk pola aktivitas yang dominan yaitu aktivitas olahraga pada taman. Untuk edukasi atau belajar yang paling rendah diantara pola aktivitas lain nya sehingga untuk di katakan digital itu masih perlu pengembangan lebih lanjut agar dapat di katakan sebagai taman digital dan sesuai dengan penerapan dan fungsinya berdasarkan pola aktivitas Taman Digital di Balai Kota Padang.

5.2 Rekomendasi

A. Saran kepada Pemerintah

1. Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di Taman Digital Balai Kota Padang, seperti penambahan bangku, area teduh, penerangan, serta jaringan internet gratis yang lebih stabil dan merata.
2. Menjaga pemeliharaan taman secara berkelanjutan, termasuk kebersihan, keamanan, serta perawatan sarana prasarana agar tetap berfungsi dengan baik.
3. Mengoptimalkan fungsi digital taman dengan menghadirkan fasilitas penunjang kegiatan edukasi, literasi digital, dan aktivitas kreatif berbasis teknologi.

4. Mendorong penyelenggaraan kegiatan berbasis komunitas, seperti workshop, pelatihan digital, pameran kreatif, maupun acara sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan taman, guna memastikan kesesuaian fungsi dengan kebutuhan pengunjung serta sebagai dasar pengembangan di masa mendatang.

B. Saran kepada Masyarakat/Pengunjung

1. Menjaga kebersihan dan ketertiban selama berada di taman, agar lingkungan tetap nyaman dan indah.
2. Menggunakan fasilitas dengan bijak, sehingga sarana prasarana tidak cepat rusak dan dapat dinikmati bersama.
3. Memanfaatkan akses digital dengan positif, misalnya untuk kegiatan edukasi, belajar, bekerja, atau aktivitas kreatif yang bermanfaat.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang diselenggarakan di taman, sehingga fungsi taman lebih hidup dan terasa manfaatnya bagi masyarakat luas.
5. Memberikan masukan kepada pemerintah terkait kebutuhan atau perbaikan taman, sehingga pengelolaan dapat lebih sesuai dengan aspirasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public places, urban spaces: The dimensions of urban design*. Architectural Press.
- Dewiyanti. (2009). *Ruang terbuka hijau perkotaan: Fungsi dan manfaat*.
- Direktorat Jenderal Departemen Pekerjaan Umum. (2006). *RTH sebagai unsur utama tata ruang kota*. Departemen PU.
- Fauzi, A. R. (2019). *Pola aktivitas pengunjung Hutan Kota Malabar* [Skripsi, Universitas Brawijaya]. Universitas Brawijaya Repository.
- Gehl, J. (2011). *Life between buildings: Using public space*. Island Press.
- Hakim, R. (1983). *Asas perencanaan ruang luar*. Intermatra.
- Hakim, R. (2003). *Arsitektur lanskap: Prinsip dan metode perancangan*. Bumi Aksara.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur, lingkungan, dan perilaku: Pengantar ke teori, metodologi, dan aplikasi*. Gadjah Mada University Press.
- Jacobs, J. (1961). *The death and life of great American cities*. Random House.
- Maholtra, N. K. (2009). *Marketing research: An applied orientation* (6th ed.). Pearson Education.
- Marhendra, A., dkk. (2014). Pola pemanfaatan ruang terbuka publik berdasarkan aktivitas masyarakat. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Nurhamsyah, M. (n.d.). Aktivitas olahraga dan interaksi sosial di ruang publik. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*.
- Pemerintah Kota Padang. (2012). *Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Tahun 2010–2030*. Pemerintah Kota Padang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.03/MENHUT/2004 tentang Ruang Terbuka Hijau.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Kota/Kawasan Perkotaan.
- Rachmawati, R. (2017). Smart city dan ruang publik digital. *Jurnal Wilayah dan Kota*.
- Ratodi. (2017). Behavioral mapping dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku.
- Ridha Rizkiana. (2022). *Ruang terbuka hijau dan keberlanjutan lingkungan perkotaan*.
- Romantiaulia, & Ikhsan. (2018). Kenyamanan ruang terbuka publik dalam perencanaan kota. *Jurnal Perencanaan dan Arsitektur*.
- Scurton, E. (1984). *Urban public space: Design and use*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tualaka, T. M. C. (2023). *Pola aktivitas pemanfaatan waktu luang dan kegiatan rekreasi di ruang publik Taman Nostalgia Kupang*.
- Trancik, R. (1986). *Finding lost space: Theories of urban design*. John Wiley & Sons.
- Universitas Muhammadiyah Palembang. (2021). Studi Taman Kota Wilhelmina Palembang. *Jurnal Arsitektur Arsir*. Universitas Muhammadiyah Palembang.